Pengaruh Perputaran Kas Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

(Survei Penelitian Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)

Lucyana Daya Octaviani
Dr. Surtikanti, S.E., M.Si., Ak., CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: lucyanadayaoct@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in telecomunications companies listed in Indonesian Stock Exchange. The phenomenon that occurs in telecommunications companies is the decline in return on assets for several years, but not followed by a decrease in cash turnover and increased debt to equity ratio. The purpose of this research is to determine and test empirically the magnitude of the influence cash turnover and debt to equity ratio on return on assets either partially.

The method used in this research is descriptive and verification method with a quantitative approach. The sample used in this research using saturated sampling or census method, the sample in this research is the entire population used as a sample of 30 Annual Financial Reports from 5 telecommunication companies from 2010-2015. The analysis technique used is multiple linear regressions.

The results of this study show that, (1) there is a significant and positive influence between the variables of cash turnover to return on assets of 29.5%, (2) there is a significant and negative influence between the debt to equity ratio to return on assets of 21.9%.

Keywords: Cash Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam memperoleh laba, Perusahaan telekomunikasi pada dasarnya menjual sinyal, dalam hal ini sinyal tersebut di peroleh dari menara (*tower*) telekomunikasi, *tower* ini merupakan aktiva tetap bagi perusahaan telekomunikasi. Karena perusahaan telekomunikasi ini menjual sinyal dari *tower* yang pada hakekatnya merupakan aktiva tetap, maka ketika penjualan sinyal ini semakin banyak otomatis jumlah *tower* (aktiva tetap) akan semakin meningkat. Peningkatan Penjualan atas aktiva tetap ini akan meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari efisien penggunaan kasnya. Hal ini menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, dimana dapat dilihat berapakali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Bambang Riyanto, 2011).

Selain efisien penggunaan kasnya ada hal lain juga yang dapat meningkatkan keuntungan yaitu dengan meningkatkan modal dengan melakukan pinjaman (hutang) (Singapurwoko, 2011). Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya.

Dana pihak ketiga pada prinsipnya akan menguntungkan apabila perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian investasi yang melebihi tingkat bunga, dan kondisi seperti ini sangat bergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi. Sehingga efektivitas dari penggunaan dana pihak ketiga tersebut dapat tercermin dari peningkatan modal dan laba. Adanya kegiatan penambahan modal dari pihak ketiga ini dapat tercermin melalui tingkat *debt to equity ratio* (DER). Sehingga penggunaan dari modal pihak ketiga dapat diketahui keefektifannya dalam menghasilkan laba (Harmono, 2011).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pada tahun 2014 PT XL Axiata Tbk (EXCL) mengalami penurunan *return on assets* dibanding tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan pada tahun 2014 PT XL Axiata Tbk mengalami kerugian padahal tahun sebelumnya mendapatkan keuntungan.
2. Adanya kondisi dimana *return on assets* PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) mengalami penurunan di tahun 2011, 2012 dan 2014 dengan kondisi perputaran kas yang meningkat pada tahun tersebut. Seharusnya perusahaan mengalami kenaikan *return on assets* namun pada kenyataannya malah mengalami penurunan secara berturut-turut.
3. *Debt to equity ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mengalami penurunan pada tahun 2011, 2013 dan 2014 berturut-turut tetapi kejadiaan ini tidak didukung oleh *return on assets* yang malah mengalami penurunan. Dengan penurunan *debt equity ratio* ini seharusnya perusahaan mengalami kenaikan *return on assets*.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets*?
2. Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*?

1.4 Keterbatasan Masalah

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian hanya dilakukan pada tahun 2010 – 2015. Untuk periode 2016 tidak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan terdapat beberapa perusahaan telekomunikasi yang belum menerbitkan laporan keuangannya pada tahun 2016.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh perputaran kas dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* dengan menggunakan data yang diperoleh dari uj empiris, guna memecahkan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besarnya pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset*.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Dapat dijadikan informasi tambahan sekaligus dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan- kebijakan dan strategi dalam meningkatkan perusahaan.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan untuk para investor agar tepat memilih perusahaan untuk dijadikan sebagai tempat investasi dengan melihat perputaran kas dan *debt to equity ratio*, karena perputaran kas dan *debt to equity ratio* akan mempengaruhi *return on asset* perusahaan.

1.6.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca.

II. KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

Perputaran kas ialah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:140-141).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah adalah rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik (Sofyan Syafri Harahap, 2013:303).

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Asset* disebut juga dengan laba atas asset (Irham Fahmi, 2015:137).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Assest*

Bambang Riyanto (2011:92) menyatakan bahwa Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assest*

Menurut James M. Reeve, et.all, (2010:322) dalam buku Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia yang diterjemahkan oleh Damayanti Dian mengungkapkan bahwa rasio utang (DER) yang tinggi melebihi dari 50% dari total pendanaan dapat mengakibatkan tingkat pengembalian atas aset (ROA) rendah. Bahkan apabila kondisi tersebut masih belum ditangani, maka perusahaan akan terancam gagal dalam membayar utangnya secara teratur dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit. Kekurangan kredit yang tersedia dapat menyebabkan penurunan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan atau perusahaan dapat menjadi pailit. Demikian pula, sebuah perusahaan yang kurang mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan pesaingnya kemungkinan mendapatkan risiko kesulitan dalam memperoleh kredit.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets.*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Laporan Keuangan tahunan dari 5 perusahaan telekomunikasi dari tahun 2010-2015 atau N= 5 x 6 = 30 Laporan Keuangan yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

3.2.2 Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh atau *sensus*. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 Laporan Keuangan.

3.3 Metode Analisis Data

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Kas dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel terikat *Return On Asset*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   Ho : β1 = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*.
   Ha : β1 ≠ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*.
b) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel terikat *Return On Asset*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   Ho : β2 = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
   Ha : β2 ≠ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
c) Menentukan Tingkat Signifikan
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variable yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.
d) Menghitung nilai t hitung.
e) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria:
   1. Tolak Ho jika thitung > t tabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   2. Tolak Ho jika thitung < t tabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   3. Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0,05.

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini**.**

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria:

a) Jika t hitung > t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c) t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung
d) t tabel dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan db = (n – k – 1)

3) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Perputaran Kas

Berdasarakan **Tabel 4.1** *output SPSS*, terlihat nilai rata-rata Perputaran Kas pada Perusahan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 adalah

sebesar 12,5560 dengan nilai simpangan baku sebesar 10,94059. Nilai Perputaran Kas terendah yaitu 3,61 kali perputaran yang dimiliki oleh PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai Perputaran Kas tertinggi dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk sebesar 47,31 kali perputaran pada tahun 2015.

4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Berdasarakan **Tabel 4.2** *output SPSS*, terlihat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 adalah sebesar -0,6463 dengan nilai simpangan baku sebesar 773,14423. Nilai persentase *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu -3852,51 dimiliki oleh PT Smartfen Telecom Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai persentase *Debt to Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk sebesar 452,66 pada tahun 2012.

4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif *Return on Assets*

Berdasarakan **Tabel 4.3** *output SPSS*, terlihat nilai rata-rata *Return on Assets* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 adalah sebesar -14,8113 dengan nilai simpangan baku sebesar 66,67143. Nilai persentase *Return on Assets* terendah yaitu -358,30 dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai persentase *Return on Assets* tertinggi dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 16,49 pada tahun 2012.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS Versi 16.0* dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada **Tabel 4.4** menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut bernilai 0,167 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig bernilai diatas 0,05. Adapula hasil dari uji validitas yang dilihat dalam bentuk grafik, yaitu pada **Gambar 4.1**.

Berdasarkan **Gambar 4.1** dapat diketahui bahwa sebaran unstandardized residual mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan residu model persamaan regresi berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan **Tabel 4.5** *output SPSS*, terlihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,957 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 1,045 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan **Gambar 4.2** terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan **Tabel 4.6** diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,241. Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 1,241 < +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, maka disimpulkan data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.7** di atas Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = -7{,}771 + 1{,}339\ X_1 - 0{,}016\ X_2$$

-7,771 artinya : Jika variabel *Return on Assets* tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu Perputaran Kas dan *Debt to Equity Ratio* atau kedua variabel bebas maka besarnya rata-rata *Return on Assets* diramalkan bernilai -7,771.

1,339 artinya : Untuk setiap pertambahan nilai Perputaran Kas sebesar 1,339 maka akan menyebabkan meningkatnya nilai *Return on Assets* diramalkan sebesar 1,339. Hal tersebut berarti bahwa Perputaran Kas memiliki hubungan yang searah dengan *Return on Assets.*

-0,016 artinya : Untuk setiap pertambahan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,016 maka akan menyebabkan meningkatnya *Return on Assets* sebesar -0,016. hal tersebut berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang searah terhadap *Return on Assets.*

4.1.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi korelasi dapat dilihat pada **Tabel 4.8**.

Berikut hasil korelasi dari masing – masing variabel dalam penelitian ini:

A) Korelasi antara Perputaran Kas dengan *Return on Assets*

Berdasarkan **Tabel 4.9** hasil output, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Perputaran Kas dengan *Return on Assets* sebesar 0,575 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Perputaran Kas dengan *Return on Assets*. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Perputaran Kas dengan *Return on Assets.*

B) Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Assets*

Berdasarkan **Tabel 4.10** hasil output, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Assets* sebesar -0,507 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Assets.* Hasil perhitungan yang negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Assets.*

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan **Tabel 4.11** berarti bahwa Perputaran Kas dan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh sebesar 0,514 atau 51,4% terhadap *Return on Assets.* Sedangkan sisanya sebesar 48,6% *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan **Tabel 4.12** dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Assets* sebesar 29,5%. Sedangkan besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* adalah sebesar 21,9%. Jadi, total keseluruhan pengaruh Perputaran Kas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* secara bersama-sama adalah sebesar 51,4% yang mana jumlah tersebut sesuai dengan nilai koefisien determinasinya.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan **Tabel 4.13** dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Kas sebesar 3,653. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,052. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,653 > nilai t_{tabel} 2,052, maka H_0 ditolak artinya variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hasil output tersebut digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian Perputaran Kas terhadap *Return on Assets* dapat dilihat pada **Gambar 4.3**.

b) Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan **Tabel 4.14** dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -3,059. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,052. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar -3,059 < nilai t_{tabel} -2,052, maka H0 ditolak artinya variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hasil output tersebut digambarkan, nilai t_{hitung} dan t tabel untuk pengujian parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* dapat dilihat pada **Gambar 4.4**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Return on* Assets. Besarnya pengaruh Peputaran Kas terhadap *Return on Assets* tesebut sebesar 29,5% sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Perputaran Piutang, *Debt to Equity Ratio,* modal kerja, BOPO, dan lain-lain. Hubungan antara Perputaran Kas dengan *Return on Assets* bernilai positif dan berada pada kategori korelasi cukup kuat. Artinya, Perputaran Kas mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap *Return on Assets.*Sedangkan bernilai positif bermaksud bahwa Perputaran Kas berbanding searah dengan *Return on Assets*. Dimana jika Perputaran Kas meningkat maka *Return on Assets* pun akan meningkat.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on* Assets. Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* tesebut sebesar 21,9% sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Perputaran Piutang, Perputaran Kas, *Debt to Assets Ratio,* modal kerja, BOPO, dan lain-lain. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on* bernilai negatif dan berada pada kategori korelasi cukup kuat. Artinya, *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap *Return on Assets.* Sedangkan bernilai negatif bermaksud bahwa *Debt to Equity Ratio* berbanding terbalik dengan *Return on Assets*, yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* naik maka *Return on Assets* turun begitu juga sebaliknya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015, dimana setiap ada peningkatan dalam Perputaran Kas maka akan meningkatkan *Return on Assets*. Namun beberapa yang menyebabkan *Return on Assets* menurun yaitu kerugian atas penjualan dan penghapusan aset serta kerugian transaksi derivatif, pendapatan kotor dari jasa telekomunikasi, beban operasi, rugi selisih kurs dan beban penyusutan sehingga laba setelah pajak menurun. Dan kecilnya Perputaran Kas disebabkan oleh diskon penjualan dan besarnya kas baik dari kegiatan operasi, investasi maupun pendanaan. Hal tersebut berimbas pada Perputaran Kas, sehingga *Return on Assets* yang didapatkan oleh perusahaan pun kecil.

2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015, dimana setiap kenaikan jumlah *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan jumlah *Return on Assets.* Namun beberapa yang menyebabkan *Debt to Equity Ratio* naik yaitu oleh saldo laba defisit, utang pinjaman, ekuitas yang dapat disitribusikan kepada pemilik entitas induk serta saldo laba belum ditentukan penggunaannya. Hal tersebut berimbas pada *Debt to Equity Ratio* yang naik sehingga *Return on Assets* turun.

5.2 Saran

Bagi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan *Return on Assets* rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan Perputaran Kas karena nilai penjualan yang cenderung tidak mengalami kenaikan dan tingginya kas yang mengganggur baik dari kegiatan operasi, investasi maupun pendanaan. Sebaiknya untuk mengatasi hal tersebut, maka perusahaan harus memperbaiki tingkat penjualan yang cenderung tidak mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya serta perusahaan hendaknya meminimalkan kas yang menganggur karena semakin besar kas yang menganggur maka keuntungan yang diperoleh akan menurun. Selain itu penyebab *Return on Assets* rendah disebabkan oleh naiknya perolehan *Debt to Equity Ratio* karena saldo laba defisit, utang pinjaman, ekuitas yang dapat disitribusikan kepada pemilik entitas induk serta saldo laba belum ditentukan penggunaannya. Sebaiknya perusahaan meminimalkan pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga *Debt to Equity* kecil dan *Return on Assets* menjadi naik.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Irham Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

James M. Reeve, et.all. 2010. *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*, Buku 2. Penerjemah Oleh Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Singapurwoko Arif dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid. 2011. *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences, h: 137-148)

Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Tanggal IPO
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3-Feb-2006
2	EXCL	XL Axiata Tbk	29-Sep-2005
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29-Nov-2006
4	ISAT	Indosat Tbk	19-Okt-1994
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14-Nov-1995

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perputaran_kas	30	3.61	47.31	12.5560	10.94059
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
debt_to_equity_ratio	30	-3852.51	452.66	-.6463	773.14423
Valid N (listwise)	30				

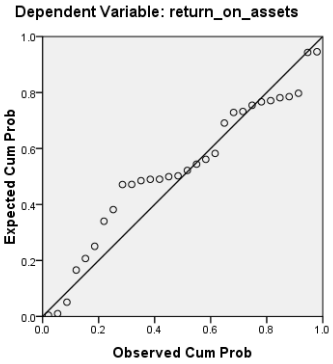
Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return_on_assets	30	-358.30	16.49	-14.8113	66.67143
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96490128
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.128
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

a. Test distribution is Normal.

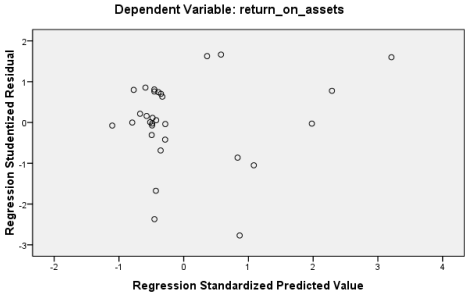


Gambar 4.1
P-Plot Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	perputaran_kas	.957	1.045
	debt_to_equity_ratio	.957	1.045

a. Dependent Variable: return_on_assets



Gambar 4.2
Grafik Scatterplots

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717[a]	.514	.478	21.230	1.241

a. Predictors: (Constant), debt_to_equity_ratio, perputaran_kas

b. Dependent Variable: return_on_assets

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.771	5.965		-1.303	.204
	perputaran_kas	1.339	.367	.501	3.652	.001
	debt_to_equity_ratio	-.016	.005	-.419	-3.059	.005

a. Dependent Variable: return_on_assets

Tabel 4.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Keeratan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Perputaran Kas dengan *Return on Assets*
Correlations

Control Variables			perputaran_kas	return_on_assets
debt_to_equity_ratio	perputaran_kas	Correlation	1.000	.575
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	27
	return_on_assets	Correlation	.575	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	27	0

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi *Debt to Equity Ratio dengan Return on Assets*
Correlations

Control Variables			debt_to_equity_ratio	return_on_assets
perputaran_kas	debt_to_equity_ratio	Correlation	1.000	-.507
		Significance (2-tailed)	.	.005
		df	0	27
	return_on_assets	Correlation	-.507	1.000
		Significance (2-tailed)	.005	.
		df	27	0

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717[a]	.514	.478	21.230	1.241

a. Predictors: (Constant), debt_to_equity_ratio, perputaran_kas

b. Dependent Variable: return_on_assets

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi Partial
Coefficients[a]

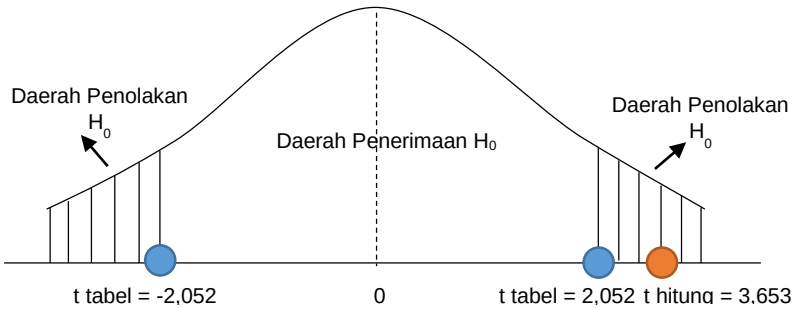
Model		Standardized Coefficients	Correlations	
		Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)			
	perputaran_kas	.501	.588	.575
	debt_to_equity_ratio	-.419	-.524	-.507

a. Dependent Variable: return_on_assets

Tabel 4.13
Koefisien Uji Hipotesis Perputaran Kas terhadap *Return on Assets*
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.771	5.965		-1.303	.204
	perputaran_kas	1.339	.367	.501	3.652	.001
	debt_to_equity_ratio	-.016	.005	-.419	-3.059	.005

a. Dependent Variable: return_on_assets

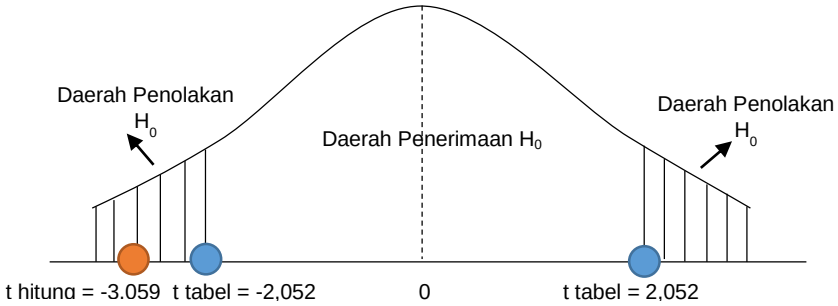


Gambar 4.3
Grafik Uji Hipotesis Perputaran Kas terhadap *Return on Assets*

Tabel 4.14
Koefisien Uji Hipotesisi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.771	5.965		-1.303	.204
	perputaran_kas	1.339	.367	.501	3.652	.001
	debt_to_equity_ratio	-.016	.005	-.419	-3.059	.005

a. Dependent Variable: return_on_assets



Gambar 4.4
Grafik Uji Hipotesisi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*